

**DETERMINASI INFORMASI KARIR, BIMBINGAN KARIR DAN EKSPEKTASI KARIR
TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN SMALB
DI SLB.B NEGERI PEMBINA TINGKAT NASIONAL JIMBARAN
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

Dede Priyanti¹, Nyoman Dantes², I Gusti Ketut Arya Sunu^{3 1,2,3} Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail: {dede.priyanti@pasca.undiksa.ac.id,
nyoman.dantes@pasca.undiksa.ac.id,
arya.sunu@pasca.undiksa.ac.id}

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi informasi karir, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB. Data penelitian menggunakan kuesioner model Skala Likert. Uji validitas butir dihitung dengan koefisien korelasi *Product Moment*. Uji persyaratan analisis untuk normalitas sebaran data memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Penelitian menggunakan pendekatan *ex-post facto*, dengan sampel 41 siswa SMALB di SLB.B N PTN Jimbaran. Untuk menjaring data digunakan instrument berbentuk kuesioner. Pengolahan data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif memakai uji statistik.

Hasil analisis data menunjukkan: **1)** Terdapat determinasi positif dan signifikan antara informasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB sebesar 12,3%. **2)** Terdapat determinasi positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kompetensi lulusan SMALB sebesar 44,71%. **3)** Terdapat determinasi positif dan signifikan antara ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB sebesar 66,2%. **4)** Secara bersama-sama terdapat determinasi positif dan signifikan antara informasi karir, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB sebesar 20,16% dan sumbangan efektif masing-masing X_1 38.474, X_2 55,604%, dan X_3 74,580. **5)** Penelitian juga membuktikan bahwa berdasarkan besarnya korelasi parsial, ternyata determinasi ekspektasi karir menduduki peringkat pertama dengan koefisien determinasi 66,2%, bimbingan karir terhadap kompetensi lulusan menduduki peringkat ke dua dengan determinasi 44,71%, dan informasi karir menduduki peringkat ketiga dengan koefisien determinasi 12,3%.

Kata-kata kunci : Informasi Karir, Bimbingan Karir, Ekspektasi Karir, Kompetensi Lulusan

ABSTRACTS

This study aimed to determin of the career information, career guidance, and career expectation, toward competency for the SMALB graduates. Research data were by using questionnaires model of Likert's Scale. The validity test was made by using product moment correlation coefficient. *Kolmogorov-Smirnov* tes was used to determinate the normal distributing data.

Research data were by using *ex-post facto* approach has been used for this research by using sample of total 41 students of SMALB at SLB.B N PTN Jimbaran. Questionnaires were used as an instrument to collect the data for this research has been used in data processing and quantitative descriptive method with statistic test.

the result of this study showed that: **1)** There was a positive and significant determination between career information toward the graduates competency, with coefficient correlation is 12,3%. **2)** There was a positive and significant determination between career

counseling toward the graduates competency, with coefficient correlation is 44,71%. **3)** There was a positive and significant determination between career information toward the graduates competency, with coefficient correlation is 66,2%. **4)** There was a simultance us determination of the career information, career counseling, and career expectation, welfare toward the graduates competency, with double correlation is 20,16% and efektif support are X_1 38.474, X_2 55,604%, X_3 74,580. **5)** The study also proves that based on the magnitude of the partial correlation, it turns out the career expectations of determination was ranked first with is 66,2% coefficient of determination, and the determination of the competence of graduate career guidance SMALB was ranked second with 44,71 % determination, and career information ranks third with a coefficient of determination of 12,3%.

Key Word: Career information, career counseling, career expectation, competention.

1. PENDAHULUAN

Salah satu amanat yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 dinyatakan bahwa tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Hak untuk memperoleh pendidikan merupakan hak semua warga negara, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Hal ini telah ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 31 maupun pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 yang dengan tegas menyatakan bahwa "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus".

Oleh karena itulah, sudah sewajarnya pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat memberikan perhatian yang baik terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Jenis-jenis pendidikan khusus di Indonesia sesuai SK Mendikbud No. 0126/U/1994 tertanggal 16 Mei 1994 tentang pendidikan luar biasa (PLB) meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Luar Biasa Tunanetra (SLB.A) yaitu jenis pendidikan luar biasa yang khusus menyelenggarakan pendidikan dan rehabilitasi untuk penyandang kelainan penglihatan dan /atau fungsi penglihatan.
- 2) Pendidikan Luar Biasa Tunarungu (SLB.B) yaitu jenis pendidikan luar biasa yang khusus menyelenggarakan pendidikan dan rehabilitasi untuk penyandang kelainan pendengaran dan atau fungsi pendengaran.

- 3) Pendidikan Luar Biasa Tunagrahita (SLB.C) yaitu jenis pendidikan luar biasa yang khusus menyelenggarakan pendidikan dan rehabilitasi untuk penyandang kelainan mental.
- 4) Pendidikan Luar Biasa Tunadaksa (SLB.D) yaitu jenis pendidikan luar biasa yang khusus menyelenggarakan pendidikan dan okupasional terapi penyandang cacat tubuh/jasmani.
- 5) Pendidikan Luar Biasa Tunalaras (SLB.E) yaitu jenis pendidikan luar biasa yang khusus menyelenggarakan pendidikan dan rehabilitasi sosial untuk penyandang kelainan sosial emosional (Depdikbud, 1998:9).

Disamping jenis-jenis pendidikan luar biasa yang diuraikan di atas, kini dikembangkan pula jenis-jenis pendidikan luar biasa yang khusus menangani peserta didik sebagai berikut: a) Penyandang kelainan ganda; b) Penyandang Autisme; c) Penyandang disminimal potensi otak (dengan program inklusi); d) Penyandang kelainan mental di atas rata-rata normal atau anak berbakat (dengan program akselerasi) yang pelaksanaannya diatur secara khusus melalui surat edaran Mendikbud No. 111/C/LL/2003 tentang program percepatan belajar.

Dalam rangka upaya untuk memberdayakan dan memenuhi hak-hak peserta didik yang memiliki kekhususan itu, maka pengelolaan pendidikan luar biasa dituntut supaya dapat memotivasi serta mengembangkan potensi mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang ada dalam program sekolah, pengembangan potensi peserta didik merupakan hal yang paling penting dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran (KBM), guna membekali peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga kelak mereka dapat hidup mandiri, mampu berkompetisi, dan berani mempertahankan kebenaran, serta eksis dalam kehidupan bermasyarakat. Dan

minimal mereka mempunyai kemampuan untuk menolong dirinya sendiri / mandiri.

Berbagai upaya telah dilakukan dan tak pernah akan berhenti mulai dari tingkat pusat, daerah hingga di tingkat sekolah. Untuk mengembangkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB, terutama di tingkat menengah (SMALB) supaya lebih diperhatikan lagi karena menyangkut masa depan peserta didik pasca sekolah supaya kualitas lulusan lebih bermutu, dan peserta didik siap kerja untuk langsung terjun di masyarakat.

Namun realita yang ada masih belum tercapai sesuai dengan harapan kita semua. Karena masih banyak masyarakat yang meragukan kualitas lulusan SMALB. Untuk itulah kerjasama dengan masyarakat terutama dunia usaha dan industri harus terus dikembangkan dan ditingkatkan sehingga dapat membantu peserta didik SMALB lebih berkualitas/kompeten, karena diharapkan begitu lulus dari SMALB siswa diharapkan mampu mandiri dengan bekerja dan bersaing di masyarakat luas.

Hal ini merupakan tantangan dan kewajiban kita semua terutama *institusi* Pendidikan Luar Biasa (PLB) sudah semestinya mencari akar permasalahan yang pada akhirnya dapat menemukan jalan/solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dapat menghambat peningkatan kualitas lulusan SMALB karena selama ini kompetensi lulusan SMALB masih tergolong rendah, hal ini tercermin dari hasil Ujian Nasional (UN) yang selalu rendah.

Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil ujian nasional SMALB tahun 2010 pada SLB Negeri di Bali bahwa nilai rata-rata : Bahasa Indonesia 6,60, Bahasa Inggris 4,86, Matematika 4,03, IPA 4,97, IPS 4,47, dan PPKN 5,64. (Sumber Dinas Pendidikan Provinsi Bali, 2010).

Dan pada umumnya juga peserta didik tamatan SMALB tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi, Universitas), melainkan mereka langsung kembali ke keluarga atau ke masyarakat. Karena konsep diri dari kebanyakan orang tua siswa yang relatif masih rendah, sehingga keinginan untuk memajukan anaknya ke

jenjang pendidikan yang lebih tinggi hampir sangat jarang bahkan hampir tidak ada.

Selain itu masih belum meratanya kesempatan peserta didik SMALB dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan, terutama yang berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, sehingga kemampuan, keterampilan, sikap, jiwa mandiri dan sikap berwirausaha harus lebih ditingkatkan lagi.

Oleh karena itu pendidikan yang sangat diperlukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus (ABK), terutama untuk siswa SMALB selain pendidikan akademik juga pengembangan pendidikan keterampilan yang mengarah kepada pendidikan karir/pekerjaan. Namun tidak banyak lembaga pendidikan atau kursus dan situs yang memuat bimbingan pekerjaan dan pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Tidak ada juga informasi baik di koran, majalah, maupun tabloid bahkan di internet yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) mencari informasi pekerjaan.

Pandangan umum dari kebanyakan masyarakat luas yang masih memandang sebelah mata kepada kemampuan lulusan SMALB untuk bekerja di perusahaan atau instansi pemerintah masih rendah. Oleh karena itu perlu dicarikan solusi bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) terutama tamatan SMALB supaya bisa lebih diberdayakan.

Kondisi sekarang sebagaimana digambarkan di atas tentu ada kaitannya dengan fakta di lapangan yang menunjukkan masih banyak kelemahan seperti kurikulum, kebijakan sekolah, tenaga kerja instruktur terlatih, sarana prasarana latihan kerja secara profesional, serta manajemen sekolah.

Sarana prasarana untuk menunjang pendidikan keterampilan di Sekolah Luar Biasa (SLB) masih perlu dilengkapi. Hal lain yang harus ditingkatkan adalah sumber daya manusia (SDM) yang benar-benar ahli di bidangnya (profesional) masih sangat kurang. Sehingga perlu tambahan instruktur keterampilan, yang sudah ada ditingkatkan lagi pengetahuannya, wawasannya dengan mengikuti pelatihan (Training Of Tutor)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini akan mengkaji

tentang determinasi/pengaruh informasi karir, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran tahun pelajaran 2013/2014.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Adakah determinasi informasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB di SLB.B. Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran? 2) Adakah determinasi bimbingan karir terhadap kompetensi lulusan SMALB di SLB.B Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran? 3) Adakah determinasi ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB di SLB. B Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran? Dan 4) Adakah determinasi informasi karir, bimbingan karir dan ekspektasi karir secara bersama-sama terhadap kompetensi lulusan SMALB di SLB.B Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran, tahun pelajaran 2013/2014.

2. METODE PENELITIAN

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, perlu merancang kegiatan penelitian yang akan dilakukan supaya hasil yang diharapkan bisa tercapai dan mencakup semua aspek yang akan diteliti. Pendekatan rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*, dengan tehnik korelasional, karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya secara wajar sudah ada di lapangan. Pendekatan *ex post facto* data penelitiannya, baik variable bebas maupun variable terikat telah terjadi sebelum penelitian. "Cohen & Manion (1984) menyatakan, "*on the hand, in ability of exfacto design to incorporate the basic need for control (e.g. Through manipulation or randomization) maker them vurnerable from a scientific point of view*".

Penggunaan pendekatan *ex post facto* dalam penelitian ini, didasari oleh 2 alasan, yaitu 1) dimaksudkan untuk menguji apakah yang telah terjadi pada subjek penelitian dan ke 2), bermaksud untuk menyelidiki apakah satu atau dua atau lebih kondisi yang sudah terjadi menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek penelitian.

Penelitian dilakukan melalui tahapan penyusunan proposal, seminar, uji coba instrument, pengambilan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Penelitian ini tidak melakukan perlakuan khusus terhadap variable. Hasil penelitian hanya mendeskripsikan hubungan informasi karir, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB di SLB.B Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran. Sehubungan dengan itu maka dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan variabel bebas (independent) yaitu variable informasi karir, bimbingan karir dan ekspektasi karir, terhadap variabel terikat (dependent) kompetensi lulusan SMALB.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain menentukan: lokasi penelitian, mengumpulkan data-data mencari sumber-sumber data sesuai dengan kebutuhan penelitian, menentukan jumlah populasi/sampel penelitian sebagai responden, menguraikan variabel-variabel penelitian, menyusun instrumen penelitian.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data antara lain: kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan menganalisis data yang sudah terkumpul. Dan pada tahap terakhir merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran serta rekomendasi.

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran yang terletak di Jalan By Pass I Gusti Ngurah Rai Jimbaran. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut. 1) Sekolah ini merupakan Sekolah Pembina Tingkat Nasional yang merupakan pusat Sekolah Luar Biasa (SLB) di Bali, 2) Peneliti sebagai guru di sekolah tempat lokasi penelitian, 3) Peneliti lebih mengenal situasi dan kondisi sekolah sehingga dalam pembahasan diharapkan mendapatkan hasil yang akurat.

Menurut Djarwanto dan Subagio (1996), populasi adalah jumlah dari keseluruhan subjek yang karakteristik-nya diduga atau disebut unit analisis, atau diduga erat kaitannya dengan subyek penelitian. Somantri (dalam Sena 2009: 78) menyimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan individu dengan karakteristik

khlas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) sedangkan menurut Sugiono (2011:61) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan yang kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya (dalam Riduwan, 1997:3) menyatakan populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. (Sugiyono, 2001:57), menurut pendapat ini yang dimaksud dengan populasi bukan hanya orang, melainkan juga benda-benda alam yang lain.

Jadi populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek/obyek yang dipelajari melainkan meliputi karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Sedangkan menurut Riyanto (2001:63) mengemukakan bahwa populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai obyek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka secara singkat dapat dikatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran. Sampel penelitian merupakan siswa SMALB aktif. Dalam arti bahwa cara pengambilan anggota sampel dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut karena anggota populasi adalah semua siswa SMALB sebanyak 41 orang, sehingga penelitian ini merupakan sensus studi.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan pengaruh antara informasi karir, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB.

Penelitian diharapkan memperoleh data lapangan guna memecahkan masalah penelitian, dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data yang dilaksanakan, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan: observasi (pengamatan), *Interview*

(wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiono, 2007:309). Dan pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode kuisisioner dengan observasi, wawancara dengan percakapan, dan pencatatan dokumen sebagai metode pelengkap.

Suharsini Arikunto (1995) dalam Riduwan (2003) mengatakan bahwa *instrument* merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. *Instrument* selain digunakan untuk mengumpulkan data dapat juga digunakan untuk mengukur variable.

Sedangkan Sutrisno Hadi (1984) mengungkapkan kuisisioner berdasarkan jenis penyusunannya, dapat dibedakan menjadi: 1) Kuisisioner tipe isian, yang memberikan kebebasan terbatas. 2) Kuisisioner tipe pilihan, hanya meminta responden memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian banyak jawaban yang sudah disediakan. Sebagian diberi dalam bentuk *force choice*, yaitu bentuk pilihan yang hanya dua alternative, dan *multiple choice* yaitu bentuk pilihan dengan tiga atau empat atau lebih alternative pilihan.

Namun dalam penelitian ini tipe kuisisioner yang dipakai adalah kuisisioner tipe pilihan dalam bentuk *multiple choice* dengan 5 alternatif pilihan yang mempunyai degradasi sangat positif sampai sangat negative.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel kuisisioner dengan sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam model skala pola Likert, bentuk gradasinya mulai dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Pernah (P) dan Tidak Pernah (TP). Kemudian masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan kelima variabel tersebut di atas diberi skor lima sampai satu. SL (selalu) diberi skor lima, SR (sering) diberi skor empat, KD (kadang-kadang) diberi skor tiga, P (pernah) diberi skor dua dan TP (tidak pernah) diberi skor satu.

Pada suatu penelitian ilmiah alat pengumpul data yang digunakan harus memenuhi persyaratan. Kuisisioner variabel sebelum digunakan untuk mengumpulkan

data, terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reabilitas dalam mengungkapkan apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba instrument penelitian (kuesioner) terhadap 30 responden siswa SMALB.

Ada dua persyaratan pokok dari instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yaitu validitas dan reabilitas (Hamzah, et. al, 2001:63).

Validitas instrument dalam penelitian ini ditinjau dari tiga segi yaitu validitas isi, validitas empirik dan reliabilitas. Validitas isi instrument, penyusunannya didasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat peneliti kemudian divalidasi lagi oleh ahli dalam bidangnya.

Untuk memenuhi validitas isi (*content validity*) instrumen ini dilaksanakan *expert judgment* oleh ahli dibidangnya. Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah instrumen variabel informasi karir, bimbingan karir, ekspektasi karir dan kompetensi lulusan SMALB. Berdasarkan validitas isi yang dilakukan seluruh butir instrument valid dengan tingkat validitas sangat tinggi. Sedangkan hasil perhitungan validitas butir instrument dengan (ujicoba di lapangan) menunjukkan bahwa seluruh butir instrument variabel, informasi karir, bimbingan karir, ekspektasi karir dan kompetensi lulusan SMALB berada pada kategori sangat baik.

Sebelum dilakukan uji coba instrumen, semua instrument tersebut terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas isi dengan tehnik Gregory. Dengan memintakan pengujian secara ilmiah sesuai dengan kesepakatan masing-masing. Hasil penelitian pakar terhadap validitas isi pada umumnya bersifat kualitatif. Gregory (dalam Samantha 2006:103) mengembangkan suatu tehnik pengujian validitas isi yang lebih kuantitatif, tehnik yang dikembangkan Gregory masih menggunakan penilaian pakar, namun hasil penilaian sudah dikuantitifikasikan, mekanisme perhitungan validitas isi menurut Gregory adalah sebagai berikut: 1) pakar yang dipercaya menilai instrument melakukan penilaian terhadap instrument perbutir, dengan menggunakan skala misalnya 1 – 2 – 3 – 4, 2) melakukan pengelompokkan skala misalnya 1 sampai 2 dikelompokkan

menjadi kurang relevan, dan skor 3 sampai 4 dikelompokkan menjadi sangat relevan, 3) hasil penilaian para pakar ditabulasi dalam bentuk matriks, 4) dibuat tabulasi silang untuk dua penilai, 5) perhitungan validitas ini menggunakan rumus validitas isi dari Robert J Gregory (dalam Samantha 2006: 103).

Setelah dilakukan pengujian oleh tim pakar, maka uji coba instrument selanjutnya dilakukan secara nyata di lapangan dengan melibatkan responden siswa SMALB yang dijadikan sampel penelitian. Uji coba instrument penelitian yang berupa kuisioner informasi karir (X_1), bimbingan karir (X_2), dan Ekspektasi karir (X_3) dan kompetensi lulusan SMALB diuji cobakan terhadap 30 orang siswa (responden) sampel penelitian

Untuk memperoleh instrument yang valid perlu dilakukan uji validitas item dalam instrumen penelitian. (dalam Sugiyono, 2004:233), kriteria pengujian analisis adalah: "Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan skor tetap lebih besar dan sama dengan nilai (r_{tabel}) pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sementara jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan skor lebih kecil dari (r_{tabel}) pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka butir pernyataan instrument tidak valid/gugur".

Sedangkan untuk mencari validitas instrument digunakan analisis butir berdasarkan koefisien korelasi *Product Moment* dan untuk menentukan derajat reliabilitas instrument digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Guilford (1951).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dimaksudkan adalah menyangkut deskripsi informasi karir, bimbingan karir dan ekspektasi karir serta deskripsi informasi karir, bimbingan karir dan ekspektasi karir secara bersama-sama terhadap kompetensi lulusan SMALB di SLB.B Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran.

Hasil penelitian menunjukkan skor variabel informasi karir yang diperoleh dari hasil pencatatan dokumen adalah: skor minimum = 80, skor maksimum = 95, rentangan = 15, rata-rata = 86.7073, standar deviasi = 3.72320, modus = 87, dan median = 87.0000. Skor variabel

informasi karir pada umumnya termasuk kategori "sangat baik". Secara lebih rinci dapat dideskripsikan bahwa skor variabel informasi karir dengan kategori "sangat baik" sejumlah 4 orang (9,76%), dan kategori "baik" sebanyak 37 orang (90,24%). kategori sedang tidak ada (0%), kategori kurang baik dan sangat kurang baik juga tidak ada (0%).

Skor variabel bimbingan karir yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor minimum = 79, skor maksimum = 95, rentangan = 17, rata-rata = 85.7805, standar deviasi = 4.73029, modus = 84, dan median = 84.0000. Variabel bimbingan karir pada termasuk dalam kategori "baik". Dengan rincian, pada kategori "sangat baik" 20 orang (48,78%), dan pada kategori "baik" 21 orang (51,22 %), kategori sedang tidak ada (0%), kategori kurang baik dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Skor variabel ekspektasi karir yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor minimum = 78, skor maksimum = 83, rentangan = 34, rata-rata = 80.500, standar deviasi = 6.11186, modus = 83, dan median = 83.0000. Variabel ekspektasi karir umumnya termasuk kategori "sangat baik" sebanyak 14 orang (34,14%), termasuk kategori "baik" sebanyak 27 orang (65,86%), kategori sedang tidak ada (0%), kategori kurang baik dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Skor variabel kompetensi lulusan yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor minimum = 71, skor maksimum = 90, rentangan = 19, rata-rata = 78.1951 standar deviasi = 4.55093, modus = 81, dan median = 78.0000. Variabel kompetensi lulusan secara umum termasuk kategori "sangat baik" sebanyak 6 orang (14,64%), dan "baik" sebanyak 19 orang (46,34%). kategori sedang 16 orang (46,34%), kategori kurang baik dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

3.1 Pengujian normalitas sebaran data

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (*Lilliefors Significance Correction*) yang dikenakan terhadap skor

informasi karir, bimbingan karir, dan skor ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows diperoleh hasil bahwa untuk semua variable $p > 0,05$ ($X_1 = .585$, $X_2 = 586$, $X_3 = 517$). Ini berarti skor informasi karir, skor bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Informasi Karir Terhadap Kompetensi Lulusan

Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai pada kolom *asyp.sig/asymptotic significance* sebesar 0.123. Dengan kata lain nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,123 > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data pada variable informasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB adalah normal.

b. Uji Normalitas Data Bimbingan karir Terhadap Kompetensi Lulusan

Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai pada kolom *asyp.sig/asymptotic significance* sebesar 0.471. Dengan kata lain nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,471 > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data pada variable bimbingan karir terhadap kompetensi lulusan SMALB adalah normal.

c. Uji Normalitas Data Ekspektasi Karir Terhadap Kompetensi Lulusan

Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai pada kolom *asyp.sig/asymptotic significance* sebesar 0.662. Dengan kata lain nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,662 > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data pada variable ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB adalah normal.

d. Uji Normalitas Data Kompetensi Lulusan SMALB

Dari hasil uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai pada kolom *asyp.sig/asymptotic significance* sebesar 0.252. Dengan kata lain nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,252 > 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data pada variable kompetensi lulusan SMALB adalah normal.

e. Uji Linieritas Garis Regresi

Uji linieritas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui keberartian koefisien arah regresi dari model linier antara variable bebas dengan variable terikat. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan SPSS17 for windows.

Hasil analisis uji linieritas garis regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk semua hubungan variabel, harga f_{hitung} dengan $p > 0,05$ ($p(X_1) = 0,99$, $p(X_2) = 1.115$, $p(X_3) = 1.000$) dan untuk $F_{Deviation from Linesrity}$ F_{hitung} dengan $p > 0,05$ ($p(X_1) = 0,123$, $p(X_2) = 0,471$, $p(X_3) = 0,662$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengaruh informasi karir, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan mempunyai hubungan yang linier.

3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dikenakan terhadap sesama variabel bebas yaitu skor informasi karir (X_1), bimbingan karir (X_2) dan ekspektasi karir (X_3). Untuk pengujian ini digunakan korelasi *product moment* antara sesama variabel bebas. Kaidah yang digunakan untuk menyatakan kolinier tidaknya antara sesama variabel bebas adalah harga r_{xx} (harga korelasi *product moment* antara sesama variabel bebas Jika $r_{xx} \geq 0,5$, maka antara sesama variable bebas adalah tidak kolinier (Sutrisno Hadi, 1997: 135, Sugiyono, 2003). Setelah diadakan analisis dengan korelasi *product moment* diperoleh harga koefisien antara masing-masing variable bebas seperti tampak pada table di bawah ini.

Tabel Matrik Interkorelasi Antara Sesama Variabel Bebas

r	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	0,585	0,586	0,517
X ₂	0,6	1,00	0,19
X ₃	0,68	0,92	0,21

Keterangan

- r : Harga koefisien korelasi product momen
- X₁ : skor informasi karir
- X₂ : bimbingan karir
- X₃ : ekspektasi karir

Maka berdasar tabel terlihat bahwa r_{xx} antara sesama variable bebas lebih dari 0,05 ($r_{xx} > 0,05$), ini berarti antara sesama variable bebas tidak terjadi multikolinieritas (nirkolinier).

3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode "t" dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (Candiasa. 2007:53), dan uji autokorelasi dilakukan melalui program SPSS17. Apabila nilai uji *Durbin Watson* berada pada kisaran nilai -2 sampai 2, maka dapat dikatakan bahwa instrument variabel, bebas dari masalah autokorelasi.

Dari hasil perhitungan *SPSS for windows* didapat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.500 dan berada pada kisaran nilai -2 sampai dengan 2, maka dapat dikatakan bahwa pada semua instrumen variabel tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas informasi karir, bimbingan karir, dan ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB tidak terjadi autokorelasi.

3.4.5 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas antara kelompok data variabel terikat atas masing-masing variabel bebas, dengan kata lain untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi perbedaan varians.

Tehnik yang digunakan untuk mencari heterokedastisitas adalah dengan melihat *Studentized Delete Residual* menggunakan program *SPSS for windows*. Setelah dilakukan analisis untuk variabel informasi karir, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kompetensi

lulusan SMALB diperoleh hasil penelitian bahwa informasi pendidikan karir memang sangat diperlukan peserta didik, dan partisipasi dari orang tua siswa maupun masyarakat terutama dunia usaha dan industri (DUDI) baik dukungan pemikiran dan kesempatan dalam dan meningkatkan kualitas lulusan/kompetensi peserta didik sangat mendukung sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah sepenuhnya dipahami dan dihayati oleh warga sekolah.

Hal ini disebabkan karena sesuai dengan VISI sekolah yaitu . Menjadikan Sekolah Luar Biasa B Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran sebagai lembaga pendidikan unggul di di bidang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus berstandar internasional yang dijiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

MISI sekolah yaitu 1) Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, 2) Mengembangkan kompetensi di bidang akhlak mulia, seni budaya dan olah raga, 3) Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, 4) Melaksanakan sertifikasi kompetensi keterampilan bagi peserta didik, 5) Melaksanakan program magang di dunia usaha dan industry, 6) Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan instansi, duni usaha, dunia industri dan masyarakat.

Tujuan Sekolah Luar Biasa (SLB) yaitu: 1) Meningkatkan kompetensi lulusan melalui pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan meningkatkan keterampilan serta membina hubungan dengan dunia usaha dan industri serta berbagai pihak terkait, 2) Meningkatkan kinerja sumber daya manusia (SDM) di Sekolah Luar Biasa (SLB) B Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran baik tenaga pendidik maupun administrasi, 3) Meningkatkan sistem manajemen sekolah agar dalam penerapannya mengacu pada standar yang telah ditetapkan, 4) Optimalisasi dana, sarana dan sarana secara bertahap yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan Negara, 5) Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha, industri dan asosiasi profesi untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMALB.

Karena SLB.B Negeri Pembina Tingkat Nasional Jimbaran merupakan sekolah luar biasa yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat membantu mengembangkan hampir seluruh aspek kemampuan peserta didik sehingga kelak peserta didik mampu mandiri dan berdaya guna. Selain pendidikan akademik juga dikembangkan pendidikan keterampilan dan seni yang mengarah kepada pengembangan profesi, ada lebih dari sepuluh (10) macam keterampilan dan seni diberikan sehingga apabila benar-benar ditekuni dapat menjajikan masa depan lulusan. Sehingga banyak tamatan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dari SLB lain yang berminat melanjutkan pendidikannya di SMALB Jimbaran.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang diperoleh dari studi ini adalah sebagai berikut. 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara informasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB sebesar 12,3%, 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kompetensi lulusan SMALB sebesar 44,71%, 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB sebesar 66,2%, 4) Secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara informasi karir, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kompetensi lulusan SMALB sebesar 20,16%.

Penelitian juga membuktikan bahwa berdasarkan besarnya korelasi parsial, ternyata determinasi ekspektasi karir menduduki peringkat pertama dengan koefisien determinasi 66,2%, bimbingan karir terhadap kompetensi lulusan menduduki peringkat ke dua dengan determinasi 44,71%, dan informasi karir menduduki peringkat ketiga dengan koefisien determinasi 12,3%..

Ditinjau dari variabel informasi karir di sekolah (SLB.B) sebenarnya cukup lengkap memiliki sarana dan prasarana keterampilan yang memadai sesuai dengan kebutuhan pelatihan dan bimbingan karir untuk peserta didik, namun sumber daya manusia/tenaga ahli masih kurang,

sehingga perlu untuk ditambah dan ditingkatkan lagi pengetahuan dan wawasan dan pengalamannya seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Dari variabel bimbingan karir yaitu : dalam proses pengambilan keputusan, asas musyawarah dan mufakat pihak sekolah jangan putus asa terus mengupayakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dengan komunikasi yang baik karena antara sekolah dengan masyarakat harus mengadakan pertemuan dan saling bertukar pikiran atau pendapat dalam mengevaluasi program unggulan sekolah demi memajukan kemampuan /kualitas peserta didik terutama untuk siswa SMALB, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam bimbingan karir.

Sedangkan untuk mengembangkan ekspektasi karir peserta didik SMALB perlu diperluas kerjasama pihak sekolah dengan masyarakat terutama dunia usaha dan industri (DUDI) dan lembaga/institusi terkait yang memiliki kewenangan di bidangnya sehingga dapat memberikan seluas-luasnya kesempatan kepada peserta didik SMALB dalam mengembangkan pengalaman, wawasan dan kompetensi profesional (karir) melalui uji sertifikasi kompetensi dan kesempatan magang di berbagai perusahaan (DUDI) yang sesuai dengan kompetensi yang dikuasainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta, Rineka Cipta
- Candiasa, I M. 2004. *Statistik Multivariat disertai Aplikasi dengan SPSS. Buku Ajar* (tidak diterbitkan) IKIP Negeri Singaraja.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Pedoman Pelaksanaan Manajemen Sekolah Khusus Tunarugu (SLB-B)* Jakarta, April 2008.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen

- Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2009, *Pedoman Etika Perilaku dan Kepemimpinan*, Jakarta, Maret 2009.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2009, *Pengembangan Hasil Usaha Produk Pendidikan Khusus (PK)* Jakarta, Maret 2009.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar Direktorat Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Pesserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*, Kegiatan Pengembangan Pembelajaran Direktorat Pembinaan PKLK Dikdas 2012.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2004, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan terpadu dan Inklusi, Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008, *Kreativitas, Kompetensi Kepribadian* Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008, *Pedoman Pelaksanaan Manajemen Sekolah Khusus Tunarungu (SLB.B)*. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Donald H Weiss, *Pelatihan dan Penyuluhan di Tempat Kerja*, Pamulang: Bina Aksara.
- Juliardos JM Lubis, S.Si *Sukses Mendapat Kerja Meraih Karier Impian*, Pamulang: Bina Aksara
- Kotter, John P, 1999, *What Leader Really Do (Kepemimpinan dan perubahan)* Jakarta: Erlangga
- Mulyasa. E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan "Pengembangan Standar Kompetensi Dasar"*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munandar U, 2002. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta Rineka Cipta.
- Nyoman Dantes, 2012, Prof. Dr. Metode Penelitian, Yogyakarta: Andi Offset
- Pusat Penelitian Rehabilitasi dan Remidiasi (PPRR), Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), UNS bekerjasama dengan Direktorat Pembinaan PKLK Pendas, Dirjen Pendas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2012, *Pedoman, Petunjuk dan Indikator Kualitas Untuk Memperkuat Program Transisi ke Pasca Sekolah Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa dan Sekolah Inklusi di Indonesia*, Jakarta.
- Pusat Penelitian Rehabilitasi dan Remidiasi (PPRR), Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM), UNS bekerjasama dengan Direktorat Pembinaan PKLK Pendas, Dirjen Pendas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2012, *Buku Panduan Program Transisi ke Pasca Sekolah Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa dan Sekolah Inklusi di Indonesia*, Jakarta
- UUD 1945, Apollo Surabaya
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Winataputra, Udin S, dkk. 1993. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

